

BAB IV

PENDAPATAN PEDAGANG KUOTA INTERNET SEBELUM DAN KETIKA PANDEMI COVID-19

A. Gambaran Umum Desa Halong

1. Kondisi Geografis

Desa Halong adalah salah satu desa di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan, yang memiliki luas 2.584 ha. Batas wilayah Desa Halong sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Catur Karya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suput
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nawin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hayup

2. Keadaan Penduduk

Menurut data yang ada di Kantor Desa Halong, jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.716 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 870 orang dan perempuan sebanyak 846 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 554 KK.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Halong ada 6 buah dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1

Lembaga Pendidikan Desa Halong

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	2

3	SMP/MTs	1
4	SMA/MA	1
	Jumlah	6

Sumber: Profil Desa Halong (Dokumentasi)

4. Agama dan Tempat Ibadah

Agama yang ada di Desa Halong itu 2 yaitu Islam dan Kristen. Dengan jumlah penganut agama Islam ada 1.713 orang dan agama Kristen 3 orang. Tempat ibadah merupakan tempat yang digunakan umat beragama untuk beribadah sesuai dengan agama kepercayaannya masing-masing. Tempat ibadah yang ada di Desa Halong terdiri dari 1 Mesjid dan 5 Langgar/Musholla.

B. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang kuota internet di Desa Halong mengenai pendapatan sebelum dan ketika pandemi Covid-19. Peneliti mendapatkan informasi, dengan data yang terkumpul sebagai berikut.

1. Informan 1

Nama : Rahmadi
 Umur : 42 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan Terakhir :S1

Berdagang kuota internet sudah ditekuni Bapak Rahmadi selama 15 tahun. Tempat berjualan beliau yaitu kios yang berada tepat di depan rumah. Modal awal Bapak Rahmadi berjualan menggunakan dana sendiri dan pinjaman dari bank. Berdagang yang dilakukan sendiri meski kadang dibantu oleh istri.

Bapak Rahmadi buka setiap hari, dan jam operasional dari jam 8 pagi sampai jam 10 malam. Pendapatan rata-rata bersih perbulan sebelum adanya pandemi covid-19 sekitar Rp. 1.500.000. Pendapatan yang

diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan istri beserta 2 orang anak beserta keperluan lainnya.

Pendapatan Bapak Rahmadi pasca adanya pandemi covid-19 mengalami kenaikan di awal-awal masa pandemi Covid 19 sekitar 20% menjadi Rp. 1.800.00. Perbedaan pendapatan ini dikatakan beliau karena adanya anjuran pemerintah untuk bekerja, dan belajar dari rumah atau via daring. Hal ini juga berdampak pada kebutuhan masyarakat pada kuota internet dengan anjuran pemerintah tersebut. Hal tersebut tidak bertahan lama, karena sekarang para pelajar, pengajar, dan mahasiswa mendapat bantuan kuota dari pemerintah, maka pendapatan kembali seperti sebelum pandemi Covid-19.

2. Informan 2

Nama : Rahman Hidayat

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir :S1

Berdagang kuota internet sudah ditekuni Bapak Rahman selama 5 tahun. Beliau mempunyai istri dan 1 orang anak. Tempat berjualan berupa kios yang berada di depan rumah. Modal awal Bapak Rahman berjualan menggunakan dana sendiri dan pinjaman dari bank. Berdagang sendiri dan dibantu karyawan 1 orang. Berjualan dilakukan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bapak Rahman berjualan setiap hari, dari jam 8 pagi sampai dengan 9 malam. Pendapatan rata-rata bersih perbulan tidak menentu, tetapi jika diperkirakan kurang lebih sekitar Rp. 1.500.000, pendapatan ini sudah dipotong dengan gaji 1 orang karyawan.

Pendapatan Bapak Rahman pasca adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 50%, pendapatan beliau kurang lebih Rp. 750.000. Menurunnya pendapatan dari berjualan kuota berdampak pada kebutuhan rumah tangga Bapak Rahman, menurut beliau turun atau

tidaknya pendapatan beliau untuk memenuhi keperluan sehari-hari *in syaa Allah* masih cukup. Meski kebutuhan internet di masa pandemi Covid-19 saat diperlukan. Namun karena adanya sebagian warga memilih untuk memasang jaringan internet nirkabel atau *Wi-Fi* untuk mendapatkan akses internet selama bekerja atau belajar dari rumah. Kemudian para siswa juga memilih untuk ikut mengakses *Wi-Fi* dirumah warga atau teman dengan hanya membayar Rp 2.000 rupiah per harinya. Hal tersebut menjadi faktor terjadinya penurunan pendapatan pada penjualan kuota di kios Bapak Rahman.

3. Infoman 3

Nama : Rosdiani
Umur : 27 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir :S1

Berdagang kuota internet sudah ditekuni Bapak Rosdiani selama kurang lebih 2,5 tahun. Tempat berjualan beliau berupa kios di depan rumah. Modal awal Bapak Rosdiani berjualan menggunakan dana sendiri dan pinjaman dari bank. Beliau berjualan sendiri meski tak jarang dibantu oleh istri.

Bapak Rosdiani berjualan setiap hari, buka dari jam 8 pagi sampai dengan 9 malam. Pendapatan rata-rata bersih perbulan tidak menentu, namun dapat diperkirakan kurang lebih Rp. 2.000.000. Hasil dari pendapatan ini dipergunakan untuk membeli bahan pokok makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pendapatan Bapak Rosdiani pasca adanya pandemi Covid-19 mengalami penurunan hingga 50%, menjadi sekitar Rp 1.000.000. Hal ini dikarenakan adanya warga yang memasang jaringan *Wi-Fi*, dengan adanya hal tersebut maka para siswa memilih untuk ikut mengakses jaringan *Wi-Fi* dari pada membeli paket internet. Karena dinilai murah

hanya dengan membayar Rp 2000 per hari sudah bisa meakses internet sepuasnya.

Dengan adanya penurunan pendapatan tersebut Bapak Rosdiani berinisiatif juga memasang jaringan *Wi-Fi* dan toko sembako serta makanan ringan guna menambah pendapatan yang ada, mengingat beliau memiliki tanggungan satu istri beserta 1 orang anak yang masih balita.

4. Infoman 4

Nama : Ali Putra
Umur : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir :MTs

Berdagang kuota internet sudah ditekuni Bapak Ali selama kurang lebih 2 tahun. Tempat berjualan beliau berupa kios di depan rumah. Modal awal Bapak Ali berjualan berasal dari tabungan sendiri. Beliau berjualan sendiri meski tak jarang dibantu oleh saudara.

Bapak Ali berjualan setiap hari dari jam 6 pagi sampai dengan 12 malam. Pendapatan rata-rata bersih perbulan sebelum pandemi Covid-19 sekitar Rp 2.000.000, sedangkan untuk pendapatan rata-rata setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami penurunan sekitar 20%-50%, menjadi sekitar Rp 1.600.000 – Rp 1.000.000.

Bapak Ali menuturkan penyebab turunnya pendapatan pada masa pandemi Covid-1-9 ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan masyarakat dimasa pandemi ini. Memang benar disaat pandemi Covid-19 pekerjaan kantor atau sekolah dilakukan secara daring, tetapi karena pendapatan masyarakat umum menurun maka pendapatan beliau juga ikut menurun.

5. Infoman 5

Nama : Rahmaniah
Umur : 26 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir :S1

Berdagang kuota internet sudah ditekuni Ibu Rahmaniah selama 4 tahun. Tempat berjualan beliau berupa kios di depan rumah. Modal awal Ibu Rahmaniah berjualan menggunakan dana sendiri. Beliau berjualan sendiri dan hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan membantu menambah penghasilan suami untuk keperluan rumah tangga.

Ibu Rahmaniah berjualan setiap hari dari jam 8 pagi sampai dengan 10 malam. Pendapatan rata-rata bersih perbulan sebelum pandemi Covid-19 sekitar Rp 3.000.000, jika dibandingkan dengan sesudah adanya pandemi Covid-19 penjualan kuota Ibu Rahmaniah mengalami penurunan sekitar 50% menjadi Rp 1.500.000 perbulannya.

Menurut penuturan Ibu Rahmaniah penjualannya mengalami penurunan dikarenakan pendapatan masyarakat umum juga menurun. Anak –anak sekolah juga banyak menggunakan jaringan *Wi-Fi* bukan membeli kuota ataupun voucher internet. Menggunakan jaringan *Wi-Fi* dinilai murah karena cukup bayar beberapa ribu perharinya sudah bisa mereka pakai sepuasnya. Selain itu banyaknya kios-kios yang berjualan kuota internet menjadikan salah satu faktor menurunnya pendapatan.

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matriks

Tabel 4.2 Pendapatan Pedagang Kuota Internet

No	Nama	Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19	Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19	Lama Berdagang
1	Rahmadi	1.500.000	1.800.000	15 tahun
2	Rahman Hidayat	1.500.000	750.000	5 tahun
3	Rosdiani	2.000.000	1.000.000	2,5 tahun
4	Ali Putra	2.000.000	1.000.000	2 tahun
5	Rahmaniah	3.000.000	1.500.000	4 tahun

C. Analisis Data

Pendapatan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dijual (Soemarsono, 2009). Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan perdagangan yang didapat melalui pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Dalam islam pendapatan akan memberikan keberkahan kepada si pelaku kegiatan ekonomi apabila dilakukan sesuai syari'at islam. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan pada pedagang kuota internet di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Pendapatan yang diperoleh pedagang kuota internet digunakan untuk memenuhi keperluan hidup pedagang serta keluarganya, karena tujuan bekerja mereka dalam berdagang yaitu untuk mencari nafkah. Cara yang dilakukan untuk memperoleh nafkah tersebut yaitu dengan cara bekerja, salah satunya adalah berdagang seperti yang dilakukan pedagang kuota di Desa Halong. Di dalam Al-Qu'an bahkan terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja, surah An-Naba ayat 11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَا شًا

Artinya: *“Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rejeki untuk menghasilkan uang guna memenuhi keperluan diri sendiri serta keluarga. Dalam bekerja dan berusaha berarti melibatkan diri guna menghasilkan barang atau jasa. Kemampuan manusia yang berbeda-beda menghasilkan pembagian kerja dalam masyarakat. Pembagian kerja ini menimbulkan bidang kerja yang berbeda-beda dan pemberian pendapatan yang berbeda pula. Jadi disini Allah SWT memberikan rejeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha dengan bagiannya masing-masing.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba atau keuntungan. Kriteria islam secara umum dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan, yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba atau keuntungan. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan. Batasan keuntungan ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan

merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba itu sendiri.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba. Islam menginginkan adanya keseimbangan antara keuntungan dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
3. Masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan pedagang, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula keuntungan yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan tingkat standar keuntungannya. (Syahatah, 2001)

Pendapatan yang diperoleh pedagang kuota internet di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong adalah pendapatan yang yang diterima dalam bentuk laba atau hasil berdagang. Pendapatan pedagang ini merupakan pendapatan dalam bentuk perseorangan. Pendapatan perseorangan adalah pendapatan yang diterima setiap orang sebelum dikurangi transfer *payment*. Mereka berdagang setiap hari dari pagi hari sekitar jam 7 sampai dengan malam hari.

Sebagaimana pendapat di atas, pendapatan merupakan gambaran posisi ekonomi keluarga dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu setiap orang akan bergelut dengan pekerjaannya termasuk pekerjaan sektor informal atau perdagangan. Mereka berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Saat ini, semua penduduk dunia telah dipaksa oleh wabah Covid-19 untuk bekerja dari rumah atau dimana saja secara online. Internet adalah jaringan yang menghubungkan ratusan juta perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, tablet, laptop, dan lainnya melalui suatu protokol tertentu yang memberikan akses

ke jutaan terabyte informasi. Oleh karena itu, peran internet terhadap masyarakat modern sangat penting.

Dalam perkembangannya, internet tidak hanya sekedar menghubungkan perangkat. Internet juga menghubungkan segala aspek kehidupan dan berbagai macam penggunaan sesuai kebutuhan, sebagai sumber informasi, platform sosial, dan jaringan bisnis. Kemajuan teknologi internet sebagai katalisasi utama globalisasi dan pendorong perubahan cara orang bekerja, memperluas pengetahuan dan mendekatkan manusia di berbagai tempat. Sederhananya, orang bisa bekerja di rumah, di mana saja dan kapan saja. Bahkan banyak instansi sudah membagi pekerjaannya sebagian di rumah dan sebagian lagi di kantor. Cara menilai suatu pekerjaan pun bukan lagi berdasarkan proses, tetapi lebih kepada hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan pada penyajian data, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah di uraikan di atas pendapatan pedagang kuota internet di masa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang kurang baik pada sebagian pedagang kuota internet. Berdasarkan penelitian peneliti kepada 5 (lima) orang pedagang kuota internet di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong memberikan dampak yang kurang baik dan memberikan dampak baik kepada sebagian pedagang.

Dilihat dari segi dampak yang kurang baik bahwasanya pendapatan sebagian besar pedagang kuota mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan sebagian warga memilih untuk memakai jaringan *Wi-Fi* di rumah sendiri. Jika dilihat dari sisi baik sebagian kecil pedagang mengalami kenaikan pendapatan, dikarenakan anak-anak sekolah dan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut nyatanya tidak bertahan, karena para pelajar, pengajar, serta mahasiswa mendapatkan kuota bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu pendapatan pedagang kembali seperti dulu sebelum pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada masa pandemi Covid-19 di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Sebagian besar pedagang

mengalami penurunan hasil pendapatan sebesar 50%. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan pedagang kuota internet berkisar sekitar Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000 per bulan, setelah pandemi Covid-19 pendapatan pedagang kuota internet hanya berkisar Rp 750.000 sampai Rp 1.500.000. Menurunnya pendapatan pedagang kuota maka juga berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.

Memenuhi kebutuhan hidup adalah tujuan hidup seorang manusia dalam melakukan pekerjaan. Begitu juga pedagang kuota internet di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Menurunnya pendapatan pedagang kuota internet dimasa pandemi Covid-19 tidak mematahkan semangat para pedagang. Para pedagang malah menambah jenis jualan mereka seperti aksesoris handphone dan laptop, peralatan elektronik, serta makanan ringan dan minuman. Menambah barang dagangan merupakan strategi para pedagang agar pendapatan mereka bisa kembali stabil dan bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Dalam perspektif islam, sistem perekonomian mengandung aturan syara' yang mengatur kehidupan suatu rumah tangga, masyarakat, serta umat islam secara keseluruhan. Dalam kehidupan islam sudah meletakkan peraturan-peraturan pokok yang harus dilaksanakan, seperti masalah pengeluaran. Islam mengajarkan dalam pengeluaran rumah tangga muslim agar lebih mengutamakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan syariat Islam. Terdapat 3 macam kebutuhan dalam rumah tangga, antara lain:

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang paling penting untuk dipenuhi guna kelangsungan hidup. Meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, teknologi, pendidikan, dan kesehatan.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer, misalnya perabotan rumah, radio, televisi, arloji, dan seragam.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan ketiga sebagai kelengkapan dalam kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat dihindari. Kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Terpenuhinya kebutuhan ini bergantung pada sudah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder.

Islam mengajarkan seluruh aspek kehidupan termasuk dalam keuangan. Syariat islam mengajarkan beberapa aturan dalam ekonomi pada keluarga islami, diantaranya:

a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga

Cara Rasulullah mengelola keuangan rumah tangga dimulai dengan memahami apa kebutuhan keluarga mulai dari tagihan listrik, telepon, tabungan, biaya servis, kesehatan, dan sebagainya. Tentunya hal-hal tersebut harus dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan. Prioritas keuangan dalam islam yaitu zakat atau sedekah, tabungan, utang, belanja kebutuhan rumah tangga.

b. Mengelola Keuangan dengan Hemat dan Sederhana

Hidup sederhana bukan berarti miskin atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Hidup sederhana berarti membatasi diri untuk tidak berlebihan, bergelimang harta dan kebahagiaan dunia.

c. Istri Boleh Membantu Keuangan Suami

Dalam mengelola keuangan keluarga islami harus dilandasi dengan prinsip keyakinan bahwa pemberi dan penentu rezeki adalah Allah SWT dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan sehingga memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah. Jika seorang suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya, maka istri boleh membantu suami dengan cara bekerja atau berdagang.

d. Seimbang Antara Pendapatan dan Pengeluaran yang Bermanfaat

Dalam mengelola keluarga islami harus berprinsip pada pola konsumsi islami yaitu berorientasi pada kebutuhan disamping manfaat, sehingga hanya akan belanja apa yang dibutuhkan dan hanya akan membutuhkan apa yang bermanfaat.

e. Bersikap Pertengahan dalam Pembelanjaan

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala hal termasuk dalam manajemen pembelanjaan, yaitu tidak berlebihan dan tidak kikir. Sikap berlebihan akan merusak jiwa, harta, dan masyarakat. Sementara kikir yaitu sikap menimbun atau memonopoli harta. Kedua sikap tersebut mendekati sifat mubadzir.

f. Membuat Tujuan Keuangan Keluarga

Melakukan perencanaan keuangan yang sesuai dengan islam harus mengetahui dan menentukan tujuan-tujuan spesifik untuk dapat merencanakan dengan baik.

Untuk mewujudkan tujuan syariat tersebut, para anggota rumah tangga harus memperlihatkan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan primer. Sedangkan mengenai peraturan pokok masalah pengeluaran, dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan islam, dimana mereka lebih mengutamakan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada kebutuhan lain.

Pada hasil wawancara dengan Bapak Rahmadi, beliau mengatakan adanya peningkatan dimasa Pandemi Covid-19. Menurut penuturan beliau adanya peningkatan pendapatan ini dikarenakan banyaknya anak-anak sekolah yang memerlukan kuota disaat melakukan sekolah daring.

Meningkatnya pendapatan dinilai beliau merupakan berkah dibalik adanya Pandemi Covid-19, walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan beliau tetap bersyukur karena dengan meningkatnya pendapatan dagangan beliau bisa untuk menambah uang guna keperluan biaya kebutuhan primer dan sekunder. Dilihat peluang usaha dimasa pandemi Covid-19, berjualan kuota atau pulsa sangat menjadi usaha yang menjanjikan, karena dimasa pandemi Covid-19 kegiatan yang biasanya dilakukan tatap muka berubah menjadi daring. Berikut alasan berjualan kuota atau pulsa menjadi usaha yang menjanjikan sebagai berikut.

a. Kebutuhan Primer

Dijaman sekarang, pulsa dan kuota telah menjelma menjadi kebutuhan primer seperti halnya bahan makanan atau sembako. Setiap bulan, orang

menyisihkan uangnya untuk membeli pulsa dan kuota sebagai sarana komunikasi, belajar, dan bekerja.

b. Tren Belajar dan Bekerja Secara Virtual

Dimasa pandemi ini semakin banyak aktifitas yang dikerjakan secara online dan virtual, bekerja melalui *teleconference*, hingga webinar. Sehingga sebagian masyarakat mengakses internet dari rumah, tidak lagi memakai fasilitas dan *Wi-Fi* kantor. Hal ini tentu membuat pulsa dan kuota yang diperlukan semakin besar, itu baru urusan belajar dan bekerja, belum lagi kebutuhan kuota untuk bermain game, media sosial dan nonton film secara *online streaming*.

c. Pasar Semakin Luas

Karena semua serba virtual dan online, pengguna internet jadi semakin meningkat. Sekarang bahkan anak-anak TK dan SD sudah membutuhkan internet untuk mengakses pembelajaran online karena belajar dari rumah.

Dari kasus tersebut bahwasanya pendapatan pedagang kuota internet sebelum dan ketika pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, seperti yang dialami pada kasus 1, pendapatan beliau meningkat sebesar 20% ketika pandemi Covid-19.

Adapun penyebab menurunnya pendapatan pedagang dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan pendapatan warganya yang juga ikut menurun. Selain itu adanya sebagian warga yang memakai jaringan *Wi-Fi*, kemudian jaringan *Wi-Fi* tersebut juga bisa dipakai oleh warga yang lain dengan memasang tarif per hari, dengan uang berkisar 2000 ribu rupiah sudah bisa digunakan seharian penuh. Hal tersebut dimanfaatkan anak-anak yang bersekolah online ikut di jaringan *Wi-Fi* saja, tanpa harus membeli kuota yang lumayan mahal untuk ukuran anak-anak.

Dampak adanya penurunan pendapatan ini sangat terasa dan sangat mudah terlihat, melemahnya konsumsi masyarakat dan daya beli menjadi faktor menurunnya pendapatan pedagang. Masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan. Adanya pembatasan dalam kegiatan masyarakat juga menjadi faktor dalam kasus ini, manusia dianjurkan untuk melakukan pekerjaan dirumah dan tidak melakukan interaksi dengan orang luar. Hal ini juga

menyebabkan masyarakat memilih membeli kuota secara online atau memasang jaringan *Wi-Fi* untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pemerintah juga berupaya menghambat penyebaran virus Covid-19, namun hal tersebut menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian dan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Beberapa tahun belakang Indonesia mengalami penurunan tingkat kemiskinan, setelah pandemi Covid-19 tingkat kemiskinan tersebut kembali meningkat.

Indonesia terus melakukan upaya perbaikan dalam memperkuat berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemi Covid-19. Program-program perlindungan sosial untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncangan ekonomi telah diperluas, dan juga masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah yang jumlahnya terus meningkat namun menjadi rentan terhadap risiko jatuh miskin dikemudian hari. Selain itu, usaha-usaha kecil juga menerima bantuan pemerintah seiring dengan upaya mereka untuk bertahan ditengah penurunan perekonomian dan pembatasan kegiatan masyarakat setelah pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 akan terus dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat selama tahun 2021. Meskipun demikian, ketanggapan perlu diteruskan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga. Menurunnya pendapatan pedagang (kasus 2, 3, 4, dan 5) juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Maka para pedagang pun menambah barang dagangan mereka, seperti yang dilakukan informan 2, 3, dan 5. Mereka menambah barang dagangan mereka, misalnya aksesoris hp/android, makanan ringan, dan berbagai macam minuman. Sedangkan informan 4 memakai jaringan *Wi-Fi* untuk menambah pendapatan.

Seperti yang dijelaskan pada pembahasan, ada beberapa kiat dalam berdagang, salah satunya yaitu bekerja cerdas. Dalam hal para pedagang dituntut bagaimana cara menambah pendapatan yang menurun dimasa pandemi Covid-9. Kerja cerdas artinya bekerja dengan memanfaatkan akal serta ilmu pengetahuan. Orang yang bekerja cerdas yaitu orang yang pandai dalam memanfaatkan peluang, menghitung resiko, serta mampu menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai

keuntungan yang diinginkan. Dalam kamus para pekerja cerdas tidak ada kata mengeluh, yang ada dalam pikiran mereka hanyalah cara menemukan solusi.

Dapat dilihat pendapatan pedagang kuota (kasus 2, 3, 4, dan 5) ketika pandemi Covid-19 mengalami penurunan, penyebabnya karena anak-anak yang bersekolah secara online memilih untuk menggunakan jaringan *Wi-Fi* dibanding membeli kuota sendiri. Para pedagang kemudian menambah barang dagangan mereka, hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan mereka yang menurun dimasa pandemi Covid-19.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 pedagang kuota di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, yaitu ada 4 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 1 pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan ketika pandemi Covid-19. Pada 4 orang pedagang mengalami penurunan sekitar 50% dari sebelumnya. Dari yang awalnya berpendapatan sekitar Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 1.000.000 per bulan. Dengan turunnya pendapatan ini mengakibatkan para pedagang untuk memutar otak bagaimana caranya agar pendapatan kembali stabil dan bisa memenuhi kembali kebutuhan. Menurunnya pendapatan ini disebabkan oleh banyaknya anak-anak sekolah yang memilih memakai jaringan *Wi-Fi* dan adanya bantuan kuota dari pemerintah untuk anak-anak sekolah, guru, dosen, dan mahasiswa.

Sedangkan untuk pedagang yang mengalami kenaikan sekitar 20% dari sebelumnya. Dari yang awalnya berpendapatan sekitar Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 1.800.000 per bulan. Hal tersebut menjadi keberkahan tersendiri bagi pedagang dimasa pandemi Covid-19. Maka dari itu pedagang sangat bersyukur dengan meningkatnya pendapatan.

Dengan hal tersebut maka didapat hasil perbandingan pendapatan dari sebelum dan ketika pandemi Covid-19 yaitu 4:1. Dengan keterangan 4 pedagang mengalami penurunan pendapatan dan 1 pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan.